

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kader tentang Manajemen Laktasi

Oleh

Elies Meilinawati SB ^{1*}, Nunuk Nurhayati ²

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI

² Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Artha Bodhi Iswara Surabaya

Corresponding author: * eliesmsb@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini. Keberhasilan ASI eksklusif sangat bergantung pada tahapan manajemen laktasi, sehingga semua tahap harus dipersiapkan dengan baik supaya ASI eksklusif berjalan dengan sukses. Peran kader kesehatan posyandu di antaranya adalah mengajak keluarga untuk mendorong ibu dalam memberikan Air Susu Ibu secara eksklusif agar bayi tumbuh sehat dan memberikan edukasi pada ibu hamil dan ibu pasca persalinan tentang menyusui. Pengetahuan yang baik serta sikap positif akan menghasilkan pelayanan pelayanan yang baik. Sikap kader dalam pelayanan posyandu menunjukkan sikap positif akan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah kader Posyandu di Desa Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto dengan jumlah sampel sebanyak 24 kader. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap kader tentang manajemen laktasi (ρ value sebesar $<0,000$). Pengetahuan kader yang baik akan mendorong kader memberikan sikap positif tentang manajemen laktasi yang pada akhirnya berperilaku baik dalam melakukan pendampingan pada ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, manajemen laktasi

ABSTRACT

Breastfeeding is the best way to improve the quality of human resources from an early age. The success of exclusive breastfeeding is very dependent on the stages of lactation management, so that all stages must be properly prepared so that exclusive breastfeeding can run successfully. The role of posyandu health cadres includes inviting families to encourage mothers to exclusively breastfeed so that babies grow healthy and educating pregnant women and postpartum mothers about breastfeeding. Good knowledge and a positive attitude will result in good service. The attitude of cadres in posyandu services shows a positive attitude and will be responsible in carrying out their duties to improve public health status. This research

is a quantitative study using a cross sectional design. The population of this study were Posyandu cadres in Leminggir Village, Mojosari District, Mojokerto Regency with a total sample of 24 cadres. Sampling using non-probability sampling technique purposive sampling type. The results showed that there was a relationship between knowledge and attitudes of cadres about lactation management (p value <0.000). Knowledge of good cadres will encourage cadres to have a positive attitude about lactation management which in turn behaves well in providing assistance to pregnant women, postpartum women and breastfeeding mothers.

Keywords: knowledge, attitude, management of lactation

A. PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif diperlukan pada enam bulan pertama kehidupan yang mengandung banyak gizi serta tidak terkontaminasi oleh zat apapun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, 2017). Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik meningkatkan kualitas SDM sejak dini. Air susu ibu merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi, pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf, zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Sudargo et al., 2019). Menyusui memberi setiap anak awal yang terbaik dalam hidup. Ini memberikan manfaat kesehatan, gizi dan emosional bagi anak-anak dan ibu. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemberian ASI eksklusif dapat menyelamatkan nyawa 820.000 anak setiap tahun, serta menghasilkan pendapatan tambahan sebesar US \$ 302 miliar (WHO, 2020).

Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap, yaitu pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal) (Rulina & Sidi, 2004). Keberhasilan ASI eksklusif sangat bergantung pada tahapan manajemen laktasi, sehingga semua tahap harus dipersiapkan dengan baik supaya ASI eksklusif berjalan dengan sukses (Genisa et al., 2021).

Ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui dapat berhasil. Pemberian edukasi mengenai manajemen laktasi dapat melibatkan kader. Kader posyandu merupakan garda terdepan yang langsung berhubungan dengan ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas melalui berbagai kegiatan posyandu dan kelas ibu. Peran kader kesehatan posyandu di antaranya adalah mengajak keluarga untuk mendorong ibu dalam memberikan Air Susu Ibu secara eksklusif agar bayi tumbuh sehat dan memberikan edukasi pada ibu hamil dan ibu pasca persalinan tentang menyusui (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Oleh karena itu, kader Posyandu harus mampu menyampaikan informasi, mendampingi dan memotivasi ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas untuk mendapatkan perawatan kesehatannya secara

tepat. Dengan demikian, untuk menjalankan tugas tersebut, kader posyandu harus dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang benar tentang manfaat dan metode efektif menyusui agar dapat membimbing ibu hamil, ibu pasca persalinan, dan ibu menyusui untuk berhasil dalam menyusui hingga usia anak dua tahun (Astuti, 2017). Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Mulyani & Astuti, 2018). Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang. Pesan-pesan afektif yang cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga akan terbentuknya arah sikap tertentu (Winarso, 2005). Pengetahuan yang baik serta sikap positif akan menghasilkan pelayanan pelayanan yang baik. Sikap kader dalam pelayanan posyandu menunjukkan sikap positif akan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Setianingsih et al., 2022). Berkaitan dengan pentingnya pengetahuan dan sikap kader saat melakukan peran pendampingan pada masyarakat tentang menyusui, maka dilakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap kader tentang manajemen laktasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah kader Posyandu di Desa Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto dengan jumlah sampel sebanyak 24 kader. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2021. Variabel bebasnya adalah pengetahuan kader. Variabel terikatnya adalah sikap kader. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring, entry data dan tabulasi data. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Spearman-rho.

C. HASIL PENELITIAN

1) Data Umum

a. Karakteristik usia Responden

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	0	0%
2	20 – 30 tahun	0	0%
3	31 – 40 tahun	11	45,8%
4	>40 tahun	13	54,2%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel di atas usia responden adalah lebih dari separuh (54,2%) dari peserta berusia lebih dari 40 tahun.

b. Karakteristik Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD/MI	1	4,2%
2	SLTP/MTs	7	29,1%
3	SLTA/SMK/MA	15	62,5%
4	Perguruan Tinggi	1	4,2%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pendidikan responden adalah setingkat SLTA (62,5%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan tentang menyusui yang pernah diikuti

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Pernah	17	70,8%
2	Tidak pernah	7	29,2%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui responden pernah ikut pelatihan tentang menyusui (70,8%).

2) Data Khusus

a. Hasil Pengetahuan

Jumlah responden	Nilai minimum	Nilai maximum	mean	Standard deviation
24	69,23	96,15	87,1795	6,17749

Berdasarkan tabel di atas rata-rata skor pengetahuan yang didapat adalah 87,1795 yaitu pengetahuan baik.

b. Hasil Sikap

Jumlah responden	Nilai minimum	Nilai maximum	mean	Standard deviation
24	41	59	51,625	4,30179

Berdasarkan tabel di atas rata-rata skor sikap yang didapat adalah 51,625 yaitu memiliki sikap positif.

c. Hasil analisis bivariat pengetahuan dan sikap kader

hubungan	Correlation coefficient	ρ -value
Pengetahuan dan sikap kader	0,684	0,000

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis menggunakan uji Spearman-rho didapatkan ρ value sebesar $<0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap kader tentang manajemen laktasi.

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Kader tentang manajemen Laktasi

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kader tentang manajemen laktasi rata-rata memiliki pengetahuan baik (87,1795%). Skor ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi. Ditinjau dari data umum didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SLTA. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap informasi yang datang dari luar. Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diberikan (Pakasi et al., 2016). Ditinjau dari data umum didapatkan sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan tentang menyusui. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elba (2019) dimana terdapat hubungan antara frekuensi pelatihan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kader dimana semakin sering kader mengikuti pelatihan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki (Elba & Ristiani, 2019). Tingkat pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi akan menumbuhkan rasa percaya diri pada kader Kesehatan (Rofiqoh & Setiadi, 2019). Wawasan dan pengetahuan yang cukup akan membentuk rasa percaya diri seseorang. Percaya diri adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa tergantung kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkannya (Mirhan, 2016). Pengetahuan kader cukup dimungkinkan karena tingkat Pendidikan dan pengalaman yang didapatkan dari pelatihan yang telah dijalani sebelumnya.

2. Sikap Kader Tentang Manajemen Laktasi

Hasil penelitian didapatkan sikap kader tentang manajemen laktasi rata-rata memiliki sikap positif (51,625%). Ditinjau dari data umum didapatkan sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan tentang menyusui. Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung

terhadap perilaku berikutnya, pengaruh tersebut lebih berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan apabila kondisi dan situasi memungkinkan kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap dengan pernyataan dan antara pernyataan sikap dengan perilaku (Nugrahaeni & Margawati, 2014). Sikap kader positif akan berdampak pada kemauan kader untuk selalu proaktif dan bertanggung jawab dalam memberikan informasi kepada masyarakat (Ria Kusuma et al., 2015) Sikap positif kader tentang manajemen laktasi diperlukan agar kader dapat dapat berperan aktif dan berperilaku baik saat melaksanakan pendampingan terhadap masyarakat utamanya pada ibu menyusui.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kader tentang Manajemen Laktasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap kader tentang manajemen laktasi (ρ value sebesar $<0,000$). Sikap merupakan perkembangan dari pengetahuan (predisposisi) untuk bertindak atau berperilaku (Anani & Mahmudiono, 2018). Dampak positif dari proses belajar adalah terjadinya perubahan ke ranah afektif yaitu menciptakan kesadaran dan adanya peningkatan sikap positif terhadap apa yang telah diajarkan (Nugrahaeni & Margawati, 2014). (Imansari et al., 2021)

Pengetahuan kader tentang manajemen laktasi yang baik akan menumbuhkan sikap positif bagi kader untuk aktif menyebarluaskan informasi pada masyarakat. Sikap yang baik mendukung kader berperilaku positif yaitu menyebarluaskan informasi pada ibu hamil dan menyusui. Sikap merupakan kecenderungan berfikir, berpersepsi dan bertindak. Sikap juga mempunyai daya dorong, dan mengandung aspek penilaian atau evaluasi terhadap obyek. Penilaian didasari oleh pemahaman/pengetahuan tentang suatu obyek. Menurut Notoatmojo (2010) bahwa pengetahuan yang baik akan mendasari seseorang berperilaku yang lebih konsisten/langgeng. Demikian pula pengetahuan kader tentang manajemen laktasi yang baik akan mendasari kader berperilaku dengan percaya diri dalam menyampaikan pada masyarakat (Rofiqoh & Setiadi, 2019). Pengetahuan kader yang baik akan mendorong kader memberikan sikap positif yang pada akhirnya berperilaku baik dalam melakukan pendampingan pada ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap kader tentang manajemen laktasi.

2. Saran

Disarankan kepada bidan pemegang wilayah untuk dapat memberikan pelatihan secara berkesinambungan dan berkelanjutan pada kader agar kader dapat memiliki bekal yang terus bertambah dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anani, D. F., & Mahmudiono, T. (2018). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Konsumsi Pangan Isoflavon Pada Mahasiswi Pre-Menstrual Syndrome. *Amerta Nutrition*.
- Astuti, N. H. (2017). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Manajemen Laktasi Melalui Metode Ceramah. *Journal. Uhamka. Ac. Id*, 2, 109–114.
- Elba, F., & Ristiani, R. (2019). Hubungan Pelatihan Keterampilan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatiningor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sehat Masada*, 13(1), 65–73.
- Genisa, M., Syarief, I., & Nazwirman, N. (2021). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI UNTUK IBU HAMIL DAN MENYUSUI MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI POSYANDU CEMPAKA MERAH-JAKARTA PUSAT. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 6(3).
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu. *Amerta Nutr*, 5(1), 1.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. Kementerian Kesehatan RI Puast Promosi Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Menyusui Dapat Menurunkan Angka Kematian Bayi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mirhan, J. B. K. J. (2016). Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Mulyani, S., & Astuti, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi | JIITUJ*, 2(1), 49–60.
- Nugrahaeni, S. A., & Margawati, A. (2014). Pengaruh modul terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek kader dalam upaya pemberian ASI eksklusif. *Gizi Indonesia*, 37(1), 19–28.

- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), 15-21.
- Ria Kusuma, A., Yuli Kusumawati, S. K. M., & Astuti, R. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Kader Terhadap Perilaku Kader Dalam Penyuluhan Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rofiqoh, S., & Setiadi, W. (2019). IN HOUSE TRAINNING MANAJEMEN LAKTASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER PENDUKUNG ASI. *Prosiding University Research Colloquium*, 504-508.
- Rulina, S., & Sidi, I. P. S. (2004). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi: Menuju persalinan aman & bayi baru lahir sehat*. Perinansia.
- Setianingsih, S., Musyarofah, S., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 447-454.
- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., Aristasari, T., Meliawati, Z., & Nurhayati, S. (2019). *Pemberian ASI Eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi*. Gadjah Mada University Press.
- WHO. (2020). *World Breastfeeding Week 2020 Message*. <https://www.who.int/news/item/31-07-2020-world-breastfeeding-week-2020-message>
- Winarso. (2005). *Sosiologi komunikasi massa*. Prestasi Pustaka.